

**KEBERFUNGSIAN SOSIAL BURUH PABRIK PT GIRI
TIRTA MULYA**

(Studi Kasus Buruh Asal Desa Bleberan, Kecamatan Playen,
Kabupaten Gunungkidul)



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Siti Khomariyah

NIM 16250044

Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830519 200912 2 002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-160/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERFUNGSIAN SOSIAL BURUH PABRIK PT GIRI TIRTA MULYA (STUDI KASUS BURUH ASAL DESA BLEBERAN, KECAMATAN PLAYEN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI KHOMARIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16250044
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III

Drs. Lathiful Khulooq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 17 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Khomariyah

NIM : 16250044

Judul Skripsi : Keberfungsian Sosial Buruh Pabrik PT Giri Tirta Mulya
(Studi Kasus Buruh Asal Desa Bleberan, Kecamatan Playen,
Kabupaten Gunungkidul)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing

Andayani, S.IP, MSW
NIP. 1972101 6199903 2 008

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khomariyah
NIM : 16250044
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Keberfungsian Sosial Buruh Pabrik PT Giri Tirta Mulya (Studi Kasus Buruh Asal Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta 07 Januari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Siti Khomariyah
16250044

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya:

Nama : Siti Khomariyah
NIM : 16250044
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Tanjung II, Bleberan, Playen, Gunungkidul, D.I Yogyakarta

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 07 Januari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Khomariyah

16250044

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan teruntuk Bapak dan Ibu
tercinta yang selalu mendo'akan dengan setulus hati serta
memberikan dorongan pada saya.*

*Dan tidak lupa untuk almamaterku tercinta UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan dan
ilmu pengetahuan yang luas.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

***“Teruslah berjuang untuk kehidupanmu, jangan menyerah
ketika gagal karena kegagalan adalah proses menuju
kesuksesan”***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, serta karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Tugas Akhir ini berjudul **“Keberfungsian Sosial Buruh Pabrik Pt Giri Tirta Mulya (Studi Kasus Buruh Asal Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)”**.

Penulisan Tugas Akhir bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lepas dari peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Andayani S.IP, MSW selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pengurusan skripsi.
2. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan sampai pengajuan judul.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang meluangkan waktu dan membimbing dari awal skripsi hingga skripsi selesai.
4. Dosen-dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan serta memberikan masukan skripsi.
5. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kepengurusan administrasi di kampus, dan Bapak Darmawan yang

selalu membantu dengan ramah dan sabar hingga akhir kuliah.

6. Teristimewa buat kedua orangtua dan kakak saya yang selalu menyayangi dan mendukung selama proses skripsi baik materiil maupun non materiil.
7. Sahabat-sahabat saya di Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) Siti Khodiyah, Upik, April, Sheren, Zulma, Syarifah, dan Nisa yang menemani selama proses perkuliahan dan *sharing* ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-sahabat saya di rumah Weni, Kiki, Fatul, Vita, Tata, Nia, Akmal, Wisnu, Ade, dan Taufiq yang tidak pernah lelah membantu dan mendengarkan keluhan saya selama skripsi.
9. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat dari awal perkuliahan hingga akhir.
10. Buruh-buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang bersedia menjadi narasumber skripsi dan menjawab dengan kejujuran dan menyambut dengan ramah.

11. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca.

Yogyakarta, 03 Januari 2020

Siti Khomariyah

16250044



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Khomariyah, Keberfungsian Sosial Buruh Pabrik PT Giri Tirta Mulya Studi Kasus Buruh Asal Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020.

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dan hak dasarnya, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*) dalam hidupnya. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul ketika dihadapkan dengan upah yang tidak sesuai dengan UMK yang telah ditetapkan Pemerintah. Upah kerja yang tidak sesuai UMK yang diberikan perusahaan terhadap buruh pabrik tersebut berpengaruh pada keberfungsian sosial buruh. Kondisi ini memicu gerakan buruh untuk menyerukan protes dan memperjuangkan hak-hak buruh. Namun kondisi ini berbeda dengan buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang tidak melakukan gerakan dan mampu menerima tindakan perusahaan meskipun dinilai merugikan buruh. Melihat kondisi para burh maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya asal Desa Bleberan, Kecamatan Playen, kabupaten Gunungkidul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data

penelitian ini dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan, validasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan PT Giri Tirta Mulya sebagian besar indikator keberfungsian sosial dapat dijalankan oleh buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan. Keberfungsian sosial tersebut dilihat dari 3 indikator yaitu memenuhi kebutuhan dasar, menjalankan peran sosial, dan menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*). Pemenuhan kebutuhan dasar para buruh secara garis besar sudah terpenuhi jika dilihat dari pengeluaran keluarga, kemampuan menjangkau tingkat pendidikan (*human capital*), kemampuan menjangkau perlindungan dasar (*security capital*), kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan pengakuan dan kasih sayang. Kemudian dalam menjalankan peran sosial pemenuhannya rata-rata sudah mampu menjalankan peran namun tingkat pemenuhannya tidak sama dari masing-masing buruh. Sedangkan di indikator ketiga adalah menghadapi goncangan dan tekanan masing-masing buruh memiliki strategi yang berbeda.

Kata Kunci: Keberfungsian Sosial buruh pabrik asal Desa Bleberan, PT Giri Tirta Mulya, Kebutuhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

ABSTRAK..... xii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan masalah 12

C. Tujuan Penelitian 13

D. Manfaat Penelitian 13

E. Kajian Pustaka..... 13

F. Kerangka Teori 21

 1. Tinjauan Keberfungsian Sosial 21

 2. Tinjauan Buruh Pabrik..... 31

G. Metode Penelitian..... 38

H. Sistematika Pembahasan..... 51

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Desa Bleberan	53
1. Kondisi Geografis.....	53
2. Keterjangkauan Desa	55
3. Kondisi Demografis.....	57
4. Tingkat Pendidikan.....	64
5. Potensi Desa	66
B. PT GIRI TIRTA MULYA	68
1. Profil PT Giri Tirta Mulya	68
2. Produk dan Kapasitas Perusahaan	75
C. BURUH PABRIK PT GIRI TIRTA MULYA.....	79

BAB III Keberfungsian Sosial Buruh Pabrik PT Giri Tirta Mulya Asal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul

A. Memenuhi kebutuhan dasar	84
B. Menjalankan peranan sosial	121
C. Menghadapi goncangan dan tekanan (<i>shocks and stresses</i>)	138

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	147

DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) dan Triwulanan (y-on-y), 2017–2019 (persen).....	2
Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten Di Daerah Istimewa Yogyakarta	8
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Keseluruhan Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Keseluruhan Berdasarkan Populasi Per Wilayah.....	59
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	61
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	63
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	65
Tabel 2.6 Data Buruh Berdasarkan Asal.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hirearki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow	28
Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Bleberan	54
Gambar 2.2 PT Giri Tirta Mulya	69
Gambar 2.3 Sruktur Organisasi	73
Gambar 2.4 Produk Kemasan “CLEES”	76
Gambar 3.1 Kondisi rumah Bapak Sk	98
Gambar 3.2 Kondisi rumah Bapak Hw	98
Gambar 3.3 Tabungan dalam bentuk hewan ternak ...	107
Gambar 3.4 Tabungan dalam bentuk tanah.....	107
Gambar 3.5 BPJS Kesehatan.....	110
Gambar 3.6 BPJS Ketenagakerjaan	110
Gambar 3.7 Gathering PT Giri Tirta Mulya tahun 2019.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.¹ Sebagai upaya untuk menjalankan keberfungsian sosial adalah dengan cara bekerja salah satunya yaitu bekerja sebagai buruh pabrik. Profesi sebagai buruh pabrik memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk memperbaiki perekonomian. Hal ini didukung dengan pertumbuhan pabrik-pabrik di Indonesia berkembang sangat pesat di daerah-daerah. Di Yogyakarta dalam kurun 10 tahun terakhir pada tahun 2006 sampai 2016 tumbuh sebesar 32% yaitu sejumlah 403.348 unit usaha

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

menjadi 533.670 usaha.² Begitu pula produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan I-2019 (q-to-q) mengalami pertumbuhan.

Tabel 1.1: Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) dan Triwulanan (y-on-y), 2017–2019 (persen)

Tahun	(q-to-q)				(y-on-y)				Tahunan
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2017	0,99	2,46	2,22	-0,61	4,46	3,89	5,46	5,13	4,74
2018	1,21	1,49	4,13	0,90	5,36	4,36	5,04	3,90	4,07
2019	0,61				4,45				

Sumber: Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan I-2019, 2019

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan 1 tahun 2019 terhadap triwulan IV tahun 2018 juga mengalami pertumbuhan 0,61%.³ Jenis-jenis industri manufaktur yang mengalami peningkatan pada triwulan I-2019 terhadap triwulan IV-2018 adalah industri

² 10 Tahun Terakhir, BPS DIY Catat Usaha Mikro Kecil di Gunungkidul Meningkat Pesat, *Tribun Jogja*, <http://jogja.tribunnews.com/2017/05/25/10-tahun-terakhir-bps-diy-catat-usaha-mikro-kecil-di-gunungkidul-meningkat-pesat>, diakses pada 2 Mei 2019.

³ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan I-2019, 2019th edisi (ttp: Badan Pusat Statistik, tt.), hlm. 3.

furnitur, industri pengolahan lainnya, industri pakaian jadi, industri minuman, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional.⁴ Sektor industri pengolahan di Yogyakarta pada tahun 2018 mengalami peningkatan prosentase penduduk kerja sebanyak 3,19 %.⁵

Namun pertumbuhan sektor industri tersebut juga menimbulkan problematika buruh yang hingga saat ini menjadi isu panas di Indonesia. Mulai dari permasalahan fundamental bagi buruh tentang upah kerja menjadi mainan investasi tanpa memperhatikan buruh. Peraturan Pemerintah No 78 tahun 2015 tentang pengupahan yang justru menindas buruh dan berpihak pada investor. Selain itu permasalahan upah murah dan tidak sesuai dengan UMP masih saja dirasakan oleh para buruh di tanah air. Ketidakadilan tidak berhenti sampai di masalah upah kerja namun praktik-praktik

⁴ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan I-2019, 2019th edisi (ttp: Badan Pusat Statistik, tt.), hlm. 3.

⁵ BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/885/keadaan-ketenagakerjaan-yogyakarta-februari-2018.html>, diakses pada 28 April 2019.

pemagangan dilakukan oleh perusahaan yang sebenarnya melanggar UU nomor 13 tahun 2003. Praktik magang ini sebenarnya lebih berbahaya jika dibandingkan dengan status kerja *Outsourcing* karena belum ada peraturan yang menjamin hak-hak para pemagang sehingga memungkinkan timbul tindakan semena-mena.⁶ Perjuangan buruh untuk mencapai keberfungsian sosial masih saja mendapat rintangan yang tidak kunjung selesai. Tidak hanya persoalan upah kerja dan status kerja namun juga mencakup perlindungan sosial berupa jaminan Kesehatan dan Keselamatan kerja serta jaminan masa tua yang belum terealisasi secara maksimal.⁷

Kondisi itulah yang memicu terjadinya pergerakan-pergerakan para buruh untuk melakukan protes terhadap para pengusaha dan pemerintah atas hak-hak yang selama ini

⁶ “Hari Buruh 2019, Upah Minimum Masih Jadi Sorotan”, *nasional*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190501154442-20-391155/hari-buruh-2019-upah-minimum-masih-jadi-sorotan>, diakses pada 23 Januari 2020.

⁷ R1, “Problematika Buruh: Peta Permasalahan Pekerja Indonesia”, *Reaktor.co.id* (12 Juni 2019), <https://reaktor.co.id/problematika-buruh-peta-permasalahan-pekerja-indonesia/>, diakses pada 23 Januari 2020.

tidak terpenuhi. Pergerakan mogok kerja, demonstrasi, dan advokasi merupakan bentuk pergerakan buruh sebagai upaya untuk memperjuangkan hak-hak buruh yang selayaknya didapatkan demi kebutuhan hidup buruh agar terpenuhi. Melalui serikat buruh itulah mereka secara kolektif membentuk strategi untuk melakukan demonstrasi menentang kapitalisme. Serikat buruh inilah memegang peran penting dalam perjuangan buruh untuk melawan ketidakadilan selama ini.⁸ Munculnya *May Day* merupakan bukti bahwa perjuangan buruh akan terus ada untuk melawan kapitalisme dan menjadi ajang pesta demonstrasi mengenang peristiwa bersejarah perjuangan buruh terdahulu. Tragedi terbaru pada tahun 2019 buruh kembali memanaskan dan ikut terjun dalam aksi demo massal atas peristiwa akan disahkannya UU KPK yang baru, RUU KUHP, Minerba, Sumber Daya Air, dan RUU Ketenagakerjaan. Buruh merasa dirugikan atas RUU

⁸ Sejarah Gerakan Buruh Indonesia says, *Sejarah Gerak Buruh Indonesia – TURC*, <https://www.turc.or.id/sejarah-gerak-buruh-indonesia/>, diakses pada 23 Januari 2020.

Ketenagakerjaan karena undang-undang ini condong memihak pihak pemodal daripada buruh. Beberapa hak buruh yang menjadi tentangan buruh adalah pesangon dan cuti haid yang akan dihapus.⁹

Hilangnya hak-hak buruh tersebut semakin menyulitkan buruh untuk memenuhi kebutuhan hidup melihat upah kerja yang semakin dikurangi sedangkan beban kerja yang sama. Bisa dibayangkan, jika pergerakan buruh tersebut tidak dilakukan dihadapkan dengan jiwa-jiwa kapitalisme yang semakin menindas dibiarkan bisa saja nasib para buruh semakin memprihatinkan. Bagaimana mau mencukupi kebutuhan dasar hidupnya jika hak-hak yang seharusnya didapat namun dihilangkan satu persatu. Namun uniknya kondisi tersebut tidak dikeluhkan oleh para buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya asal dari Desa Bleberan, Playen, Gunungkidul.

⁹ *Demo 30 September: Buruh Serukan Masyarakat Bersatu - Tirto.ID*, <https://tirto.id/demo-30-september-buruh-serukan-masyarakat-bersatu-eiYP>, diakses pada 24 Januari 2020.

Terlepas dari alasan sebenarnya mereka tidak protes dan melakukan aksi demonstrasi terhadap ketidakadilan tersebut namun faktanya mereka masih menjadikan pabrik itu sebagai tempat untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Upah kerja yang belum mencapai UMK memang benar terjadi dan dirasakan oleh para buruh pabrik asal dari Desa Bleberan. “*Ya sementara urung, baru mau menuju UMR.* (Ya sementara Belum, baru mau menuju UMR).”¹⁰ Padahal jika dibandingkan dengan 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta UMK Kabupaten Gunungkidul paling kecil meskipun pada tahun 2020 ini mengalami kenaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sk Buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya pada tanggal 02 Oktober 2019.

Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten Di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama Kabupaten	Upah Minimum Kabupaten (UMK)
1	Kota Yogyakarta	Rp. 2.0004.000
2	Sleman	Rp. 1.846.000
3	Bantul	Rp. 1.790.500
4	Kulon Progo	Rp. 1.750.500
5	Gunungkidul	Rp. 1.705.000

Sumber: Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2019¹¹

Kota Yogyakarta memiliki UMK tertinggi dari 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Sleman, Bantul, Kulonprogo dan Gunungkidul. Sedangkan Gunungkidul memiliki UMK terkecil jika dibandingkan dengan Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, dan Kulonprogo yaitu sebesar Rp. 1.705.000. Perhitungan UMP ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 78 tahun 2015 tentang Pengupahan dan menggunakan angka inflasi data-data maupun angka pertumbuhan nasional serta mengacu pada surat dari Menteri Ketenagakerjaan RI pada gubernur.¹²

¹¹ Pemda DIY Putuskan UMP 2020 - Berita | Portal Pemda DIY, <https://jogjaprovo.go.id/berita/detail/8245-pemda-diy-putuskan-ump-2020>, diakses pada 24 Januari 2020.

¹² *Ibid.*

Selain UMK yang belum diterapkan di PT Giri Tirta bagi buruh pabrik yang baru melalui masa *training* bekerja dengan sistem harian lepas. *”Ya nyalong ya wis 1 juta lebih, sek anyar ya wis 1 juta punjul. Wong nek malah sek training saiki gedhe nek disik aku 30 saiki 40. (Ya sebagian ya sudah 1 juta lebih, yang baru ya sudah 1 juta lebih. Orang kalau yang training sekarang besar kalau saya dulu 30 sekarang 40.)”*¹³ Jika dihitung untuk buruh pabrik yang masih baru setiap bulan mendapatkan gaji pokok Rp. 960.000. Artinya nilainya masih dibawah UMK Gunungkidul saat ini.

Namun kondisi tersebut tidak dikeluhkan oleh buruh pabrik asal Desa Bleberan dan justru disyukuri. Rasa syukur ini di latar belakang oleh profesi yang dirasa lebih menjanjikan penghasilannya jika dibandingkan dengan profesi sebelumnya.

“Ya gur TU, TU 9 tahun, 9 tahun ora ono undakan raono pengangkatan, gek nyekolahke jenengege STM ki ragate gedhe. Gek pindah ning Cless ket bareng

¹³ Wawancara dengan Bapak Sk Buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya pada tanggal 02 Oktober 2019.

jenengan kae ya. Setahun kayane kae ya. Gek lagi sampeyan kae gek sprene kui gek alhamdulillah iso go mangan ngunu wae gajine. Iya mbak gur 250 ewu. Ning ya gur setengah hari. Gek ngunu kui reti dewe gek gajine minim gek 250 ewu. Wis ono patokane seko dinas”

(Ya cuma TU, TU 9 tahun tidak ada perubahan tidak ada pengangkatan, terus menyekolahkan namanya STM itu biayanya besar. Terus pindah di Cless sejak bareng dengan kamu itu. Setahun ya kayanya. Terus baru kamu terus sampai sekarang ya alhamdulillah bisa buat makan gitu aja gajinya. Iya mbak Cuma 250.000. Tapi ya Cuma setengah hari. Terus gitu tau sendiri gajinya minim 250.000. Sudah ada patokan dari dinas.)¹⁴

Penghasilan yang kecil ini juga dirasakan oleh buruh-buruh lain dari desa Bleberan sebelum bekerja di PT Giri Tirta Mulya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Perubahan profesi menjadi buruh pabrik ini di rasa menjadi anugrah dan jalan menuju masa depan yang lebih baik para buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan meskipun belum mencapai UMK yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Rasa syukur ini muncul pada diri buruh karena kepercayaan terhadap Allah SWT dan sifat orang Jawa yang

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Su Buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya pada tanggal 12 Oktober 2019.

“Nrima ing pandum. (Menerima yang sudah diberikan.)” Sulit dibayangkan, kondisi buruh pabrik dari Desa Bleberan yang masih saja diam menerima upah kerja yang sebenarnya tidak pantas dan bertahan hingga saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait keberfungsian sosial yang dijalankan oleh buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan. Bagaimana mereka mengatur keuangan mereka sehingga mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya untuk makan, minum, pendidikan, kesehatan ataupun kebutuhan material yang lainnya. Sedangkan bagaimana mereka mampu bersosial di masyarakat, melaksanakan peran sebagai orangtua, istri/suami dalam keluarga jika dihadapkan dengan sistem kerja pabrik sehingga keberfungsian sosialnya mampu dijalankan. Keberfungsian sosial itu sendiri adalah menurut Abu Hurairah yang dikutip oleh Budhi Wibhawa dkk, secara sederhana keberfungsian sosial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam

menjalankan tugas-tugas kehidupan sesuai dengan status sosialnya.¹⁵ Pada dasarnya keberfungsian sosial ini mampu terpenuhi bila telah memenuhi kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, dan menghadapi guncangan dan tekanan (*shocks and stresses*).¹⁶ Ketiga indikator ini nantinya akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari peneliti di atas, menimbulkan beberapa persoalan yang mendorong untuk dilakukan penelitian. Peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul?

¹⁵ Rohmah Widiasih, *Skripsi Keberfungsian Sosial Alumni Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (BPRSW) Penerima Program Sertifikasi Tahun 2013-2015* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 14.

¹⁶ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 28.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan keilmuan terkait keberfungsian sosial buruh pabrik
2. Secara praktis, peneliti mengetahui keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul dan memberikan manfaat positif terhadap Ilmu Kesejahteraan Sosial melalui penelitian ini

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti mengenai keberfungsian sosial. Untuk menunjukkan keaslian dan relevansi atau fokus pada

penelitian ini, maka peneliti perlu meninjau penelitian yang telah ada, sebagai berikut:

Pertama, Romhah Widiasih mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Keberfungsian Sosial Alumni Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (BPRSW) Penerima Program Sertifikasi Tahun 2013-2015*. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni penerima program sertifikasi dapat dikatakan mampu menjalankan keberfungsian sosial yang meliputi keberfungsian sosial di pandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial, memenuhi kebutuhan, dan memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi. Kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial dibagi menjadi lima aspek yaitu status sosial, interaksional, tuntutan atau harapan, tingkah laku, dan situasional. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan dibagi menjadi dua aspek yaitu kebutuhan rasa aman dan kebutuhan untuk mengakomodasi

dorongan yang mengakibatkan pertumbuhan. Dari aspek kebutuhan tuntutan atau harapan dan akomodasi belum terpenuhi. Program sertifikasi ini semakin membuat alumni mampu bersaing di dunia kerja yang membuka lapangan kerja sendiri.¹⁷

Kedua, Nur Kamila dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam jurnalnya yang berjudul *Keberfungsian Sosial Keluarga Komunitas Pemulung di Sekitar TPA Ngablak, Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan jika pemulung-pemulung di sekitar TPA Ngablak, Yogyakarta belum mampu memenuhi keberfungsian sosial yaitu merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*). Dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagaimana pun harus terpenuhi baik untuk makan dan makan. Namun untuk kebutuhan tempat tinggal dan air bersih

¹⁷ Rohmah Widiasih, *Skripsi Keberfungsian Sosial Alumni Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (BPRSW) Penerima Program Sertifikasi Tahun 2013-2015* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

masih ada permasalahan. Dari aspek menjalankan peran merupakan tanggung jawab bagi semua anggota keluarga baik ayah, ibu maupun anak. Artinya di sini pembagian peran antara ayah, ibu, dan anak tidak berbeda. Dari aspek menghadapi goncangan para pemulung memiliki strategi tersendiri dengan mengoptimalkan potensi mereka karena tuntutan hidup yang semakin besar.¹⁸

Ketiga, Ratih Probosiwi dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) dalam jurnalnya yang berjudul *Keberfungsian Sosial Masyarakat di Daerah Rawan Konflik di Kabupaten Lumajang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar wilayah konflik mengalami kesulitan menjalankan fungsi sosial terutama terkait peran yang dijalankan. Masyarakat mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi karena lahan dan mata pencaharian

¹⁸ Nur Kamila, “Keberfungsian Sosial Keluarga Komunitas Pemulung di Sekitar Tpa Ngablak, Yogyakarta”, *Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XI No. 1 (2010).

yang hilang. Sedangkan menjalankan peran sosialnya, masyarakat terbatas oleh intimidasi kelompok pro penambangan pasir ilegal. Dan dalam kemampuan menghadapi tekanan masyarakat mampu mengelola konflik tanpa menggunakan kekerasan walaupun memperoleh intimidasi.¹⁹

Keempat, Dessy Fitri Pratiwi, Hadiyanto A. Rachim, & Rudi Saprudin Darwis dari Prosiding KS: Riset & PKM dalam jurnalnya yang berjudul *Keberfungsian Sosial Buruh Perempuan Pada Sektor Industri Dalam Keluarga*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi buruh perempuan di sektor industri telah menggeser komitmen sebagai ibu rumah tangga. Umumnya keterlibatan perempuan di dunia industri karena permasalahan ekonomi. Dalam hal ini buruh perempuan dihadapkan dengan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah yang menuntut

¹⁹ Ratih Probosiwi, “Keberfungsian Sosial Masyarakat di Daerah Rawan Konflik di Kabupaten Lumajang”, *Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)*, Vol. 8, No. 01 (2018).

kewajiban dan tanggung jawab dilakukan secara bersama-sama. Pilihan tersebut menimbulkan dilematis bagi buruh perempuan tentang rasa bersalah yang sering muncul manakala buruh perempuan dihadapkan pada situasi yang mengharuskan keberadaannya di tengah keluarga. Kondisi tersebut juga menimbulkan konflik dalam diri buruh perempuan maupun dalam keluarga. Tidak jarang buruh perempuan mengalami emosi tidak stabil, stress, mudah marah, sering kelelahan, dan gangguan kesehatan. Selain itu juga menimbulkan perselisihan dengan anggota keluarga, hilangnya komunikasi, serta disfungsi dalam keluarga. Akibatnya keberfungsian sosial buruh perempuan dalam keluarga tidak dapat dilakukan secara efektif, sehingga menimbulkan permasalahan yang dapat mengurangi kualitas hidup buruh perempuan.²⁰

²⁰ Dessy Fitri Pratiwi, Hadiyanto A Rachim, dan Rudi Saprudin Darwis, *Keberfungsian Sosial Buruh Perempuan Pada Sektor Industri Dalam Keluarga*, Vol. 2 No.2 (tt.).

Kelima, Adi Fahrudin mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam jurnalnya yang berjudul *Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Kegagalan seorang peneliti dalam memahami teori dan konsep dapat menyebabkan kegagalannya dalam merumuskan indikator dan parameter pengukuran yang hendak dilakukannya. Begitupun dalam konsep keberfungsian keluarga memiliki dimensi yang luas, sehingga pemahaman teori dan konsep dengan benar membuat pengukuran yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Indikator keberfungsian keluarga sendiri diidentifikasi menjadi beberapa aspek yaitu kemampuan keluarga dalam pemecahan masalah, kompetensi komunikasi dalam keluarga, distribusi peranan, rasa kebertanggungjawaban, penglibatan perasaan, dan kontrol perilaku anggota keluarga. Dalam mewujudkannya keberfungsian keluarga ada lima peranan

esensial keluarga yaitu pemberian sumber-sumber, dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar bagi anggota keluarga, dukungan kenyamanan, kehangatan, pemberian jaminan bagi anggota-anggota keluarga, membantu anggota keluarga dalam pengembangan keterampilan hidup termasuk fisik, emosional, pendidikan, dan perkembangan sosial, peranan pemeliharaan dan pengaturan sistem keluarga, dan kepuasan dalam kehidupan perkawinan.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ditinjau, penelitian tersebut terfokus pada keberfungsian sosial yang dialami oleh Alumni Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (BPRSW), pemulung, buruh perempuan, keluarga, dan masyarakat rawan konflik. Hal ini tentu berbeda dengan tema yang peneliti kaji yaitu berfokus pada keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan tanpa membedakan gender.

²¹ Adi Fahrudin, "Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian", *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta* (2012).

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian pun berbeda yaitu di Desa Bleberan.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Keberfungsian Sosial

a. Definisi Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial menurut Abu Hurairah yang dikutip oleh Budhi Wibhawa dkk, secara sederhana keberfungsian sosial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan sesuai dengan status sosialnya.²² Keberfungsian sosial merupakan resultan dari interaksi individu dengan sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial dsb.²³ Konsep ini

²² Rohmah Widiasih, *Skripsi Keberfungsian Sosial Alumni Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (BPRSW) Penerima Program Sertifikasi Tahun 2013-2015*, hlm. 14.

²³ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, hlm. 28.

menunjukkan jika keberfungsian sosial seseorang dilihat dari interaksi individu dengan sistem sosial di masyarakat, apabila ia mampu berinteraksi dengan sistem sosial di masyarakat maka ia dikatakan sudah berfungsi sosial begitupun sebaliknya apabila ia tidak mampu berinteraksi dengan sistem sosial di masyarakat maka ia belum mampu berfungsi sosial.

Interaksi dengan lingkungan sosial ditandai dengan adanya status atau kedudukan dan peran seseorang dalam lingkungan sosial masyarakat. Status sosial menunjukkan adanya hak dan kewajiban seseorang yang diperankan dalam lingkungan sosialnya. Peran tersebut menjadi standar atau ukuran untuk menentukan apakah orang dapat berfungsi sosial atau tidak. Keberfungsian sosial ini merupakan perbandingan antara peran sosial seseorang yang diharapkan oleh lingkungan sesuai dengan dengan status sosialnya.²⁴

²⁴ Nur Kamila, “Keberfungsian Sosial Keluarga Komunitas Pemulung di Sekitar TPA Ngablak, Yogyakarta”, *Jurusan Ilmu*

Menurut Dobuis dan Miley mengatakan jika ada tiga jenis keberfungsian sosial yaitu keberfungsian sosial adaptif (*adaptive social functioning*), keberfungsian sosial berisiko (*at-risk social functioning*), dan kesulitan berfungsi sosial (*difficulties in socai functioning*).²⁵ Keberfungsian sosial adaptif (*adaptive social functioning*) merupakan suatu kondisi ketika sistem mampu memanfaatkan sumber-sumber personal, interpersonal, dan institusional ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Sumber-sumber tersebut relative tersediadi sumber ini relative ada di struktur sosial dan dapat diakses. Sistem tersebut mampu untuk memecahkan masalah. Sedangkan keberfungsian sosial berisiko (*at-risk social functioning*) merupakan suatu kondisi sistem di mana ada potensi mengalami risiko

Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XI No. 1 (2010), hlm. 47.

²⁵ Windi Sihombing, "Implementasi Teknik Kontrol Diri dan Teknik Self Management dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial bagi klien 'DN' Penyalahgunaan Napza di Yayasan Grapiks Bandung", *Panti Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi*, Vol. 15 No. 1 (2016), hlm. 2.

gagal berfungsi sosial. Sistem yang dimaksud adalah sistem yang rentan terhadap masalah keberfungsian sosial meskipun masalah tersebut belum muncul atau dengan kata lain adanya kemungkinan dampak negatif ketika masalah muncul terhadap keberfungsian sosial.²⁶ Ketiga kesulitan berfungsi sosial (*difficulties in social functioning*) juga disebut dengan keberfungsian sosial yang tidak mampu beradaptasi (*maladaptive*). Dalam kondisi tertentu sistem sumber akan mengalami kesulitan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ketika masalah yang dirasakan sangat parah (*exacerbated*) manusia dapat mengalami depresi teralienasi dari sistemnya sendiri.²⁷

²⁶ Masalah Sosial & Keberfungsian Sosial - ppt download, <https://slideplayer.info/slide/3998164/>, diakses pada 1 Februari 2020.

²⁷ Windi Sihombing, "Implementasi Teknik Kontrol Diri dan Teknik Self Management dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial bagi klien 'DN' Penyalahgunaan Napza di Yayasan Grapiks Bandung", hlm. 2.

b. Indikator Keberfungsian Sosial

Menurut Suharto dkk dalam buku *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* yang ditulis oleh Miftachul Huda mendefinisikan keberfungsian sosial sebagai kemampuan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi guncangan dan tekanan (*shocks and stresses*). Keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok sosial atau masyarakat dan sistem sosial dapat diukur dari tiga indikator berikut ini:²⁸

1) Memenuhi/Merespon Kebutuhan Dasar

Pemenuhan kebutuhan dasar ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pengeluaran keluarga, kemampuan menjangkau tingkat pendidikan dasar formal yang

²⁸ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, hlm. 28.

ditamatkan (*human capital*), dan kemampuan menjangkau perlindungan dasar (*security capital*).²⁹

2) Menjalankan Peranan Sosial

Menjalankan peranan sosial dapat diukur dari status dan tugas-tugasnya seperti kegiatan utama dalam mencari nafkah, peran dalam bidang pendidikan, peran dalam bidang perlindungan, dan peran dalam bidang kemasyarakatan.³⁰

3) Menghadapi Guncangan dan Tekanan (*Shocks and Stresses*)

Kemampuan menghadapi guncangan dan tekanan dapat dilihat dari upaya menghadapi suatu permasalahan seperti masalah psikososial dan krisis ekonomi.³¹

²⁹ Nur Kamila, “Keberfungsian Sosial Keluarga Komunitas Pemulung di Sekitar TPA Ngablak, Yogyakarta”, hlm. 47.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 47-8.

³¹ Nur Kamila, “Keberfungsian Sosial Keluarga Komunitas Pemulung di Sekitar TPA Ngablak, Yogyakarta”, hlm. 47-8.

c. Hierarchy of Needs

Menurut Abraham Maslow dalam buku *Teori Kepribadian* yang ditulis oleh Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan tujuan manusia diorganisasikan ke dalam hierarchy of needs yaitu suatu susunan kebutuhan sistematis yaitu di mana diutamakan kebutuhan dasar sebelum kebutuhan dasar lainnya. Terdapat tujuh tingkat kebutuhan menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan pengakuan dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan kognitif, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri.³²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 156.

Gambar 1.1 Hierarchy of Needs According to Abraham Maslow



Sumber: Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan
Teori Kepribadian³³

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar dari kebutuhan manusia untuk bertahan hidup seperti kebutuhan makan, minum, seks, tidur dsb.³⁴

2) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan terhindar dari rasa khawatir atau kondisi perasaan yang aman, bebas dari rasa takut dan cemas.³⁵

³³ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 156.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 157.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 158.

3) Kebutuhan Pengakuan dan Kasih Sayang

Kebutuhan pengakuan dan rasa kasih sayang diekspresikan melalui hubungan antar manusia yang dekat seperti persahabatan, percintaan, dan pergaulan yang luas. Di sini orang akan merasakan butuh seseorang sebagai tempat curahan hati, teman, saudara ataupun orang tua.³⁶

4) Kebutuhan Penghargaan

Ketika seseorang sudah mencapai kebutuhan rasa kasih sayang maka akan muncul kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan ini meliputi dua hal yaitu pertama, harga diri meliputi kepercayaan diri, kompetensi, kecukupan, prestasi dan kebebasan. Kedua, pengakuan dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, prestis, respek, dan kedudukan.³⁷

³⁶ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 159.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 157.

5) Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan manusia untuk tahu yaitu memperoleh pengetahuan, menganalisis suatu hal, menjelaskan, mengevaluasi, dan pemahaman tentang sesuatu hal yang baru.³⁸

6) Kebutuhan Estetika

Kebutuhan estetika merupakan suatu ciri mental yang sehat. Kebutuhan ini berupa kebutuhan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis, rupa, patung, dan grafis), arsitektur, tata busana, dan tata rias. Selain itu adalah kebutuhan keteraturan, keserasian, atau keharmonisan dan pemeliharaan ketertiban lalu lintas.³⁹

7) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling puncak diantara kebutuhan yang lain yaitu

³⁸ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 159.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 160.

perkembangan atau suatu perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh.⁴⁰

2. Tinjauan Buruh Pabrik

a. Definisi Buruh Pabrik

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan personalia yang mana di dalamnya meliputi buruh, karyawan, dan pegawai. Tenaga kerja yang bekerja di PT/perusahaan termasuk dalam kategori karyawan/buruh pabrik. Buruh pabrik/karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan baik swasta maupun pemerintah dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya diberikan secara mingguan.⁴¹

⁴⁰ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 160.

⁴¹ Siswanto Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 27.

Buruh dengan pengusaha memiliki hubungan kerja yang mana telah diatur berdasarkan perjanjian kerja. Perjanjian kerja menurut waktu berakhirnya terbagi menjadi dua yaitu:

1) Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)

Perjanjian kerja ini merupakan perjanjian yang digunakan untuk pekerjaan tertentu yang menurut jenis dan sifat atau kegiatan kerjanya selesai dalam waktu tertentu. PKWT biasanya disebut dengan sistem kerja kontrak di mana buruh akan berstatus kerja kontrak. Menurut kamus besar Indonesia Kotemporer mengartikan buruh/pekerja kontrak sebagai orang yang bekerja pada suatu organisasi, badan usaha, atau perusahaan yang didasarkan pada kontrak kerja.⁴² Anoraga menjelaskan jika kontrak kerja berisi tentang hak dan kewajiban karyawan dalam perusahaan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak baik dari pihak

⁴² Tim Kerja Serikat Buruh Kerakyatan Indonesia, *Hak-Hak Normatif Buruh* (ttp: tp, 2016), hlm. 3.

perusahaan ataupun pihak karyawan. Menurut Sucipto di dalam kontrak kerja memuat beberapa hal yaitu: ⁴³

- a) Jangka waktu kontrak kerja
- b) Tempat bekerja dan jenis pekerjaannya
- c) Jam kerja, waktu istirahat, dan libur
- d) Keputusan gaji yang ditetapkan, cara perhitungan, sistem pembayaran gaji, dan kenaikan gaji
- e) Pemberhentian kontrak kerja tanpa uang pesangon

Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) tidak ada masa percobaan kerja seperti yang ada di Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tentu (PKWTT). Jenis pekerjaan yang diperbolehkan menggunakan PKWT adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a) Pekerjaan yang sekali selesai atau yang sifatnya sementara

⁴³ Krishnamurti, *Skripsi Perbedaan Tingkat Motivasi Kerja antara Karyawan Tetap dan Karyawan Kontak* (ttp: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007).

⁴⁴ Tim Kerja Serikat Buruh Kerakyatan Indonesia, *Hak-Hak Normatif Buruh*, hlm. 3–5.

- b) Pekerjaan yang diperkirakan dapat selesai dalam waktu singkat atau paling lama 3 tahun
- c) Pekerjaan yang bersifat musiman

Perjanjian pada pekerjaan yang bersifat musiman merupakan pekerjaan yang diperbolehkan menggunakan PKWT yang mana pelaksanaannya tergantung pada musim atau cuaca. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan untuk satu jenis pekerjaan pada musim tertentu. Jenis pekerjaan yang digunakan untuk memenuhi pesanan atau target dapat dilakukan PKWT sebagai pekerja musiman dan hanya digunakan untuk buruh yang melakukan pekerjaan tambahan.

- d) Pekerjaan yang berhubungan dengan produk baru, kegiatan baru, atau produk tambahan yang masih dalam percobaan atau penjajagan

PKWT ini juga dapat dilakukan pada pekerjaan yang berhubungan dengan produk baru, kegiatan baru, atau produk tambahan yang masih dalam percobaan atau penjajagan. Perjanjian ini hanya dapat dilakukan dalam

jangka waktu paling lama 2 tahun dan dapat diperpanjang untuk satu kali paling lama 1 tahun dan tidak dapat dilakukan pembaharuan. Perjanjian ini hanya dapat diberlakukan bagi buruh/pekerja yang melakukan pekerjaan di luar kegiatan atau pekerjaan yang biasa dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu PKWT juga bisa dilakukan pada pekerjaan harian atau lepas. Perkerjaan ini untuk jenis pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam waktu dan volume pekerjaan serta upah yang berdasarkan pada kehadiran pekerja/buruh. PKWT pada pekerjaan harian atau lepas pekerjaan tersebut hanya berlaku bagi buruh yang bekerja kurang dari 21 hari dalam 1 bulan.⁴⁵

2) Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tentu (PKWTT)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer buruh/pekerja tetap (PKWTT) merupakan orang yang bekerja pada organisasi, badan usaha atau perusahaan

⁴⁵ Tim Kerja Serikat Buruh Kerakyatan Indonesia, *Hak-Hak Normatif Buruh*, hlm. 5.

tertentu dengan mendapatkan gaji. Menurut Anoraga karyawan dengan status tetap sifatnya terikat dengan surat perjanjian yang berisi hak dan kewajiban karyawan di perusahaan, jangka waktu kerja karyawan, dan fasilitas yang diberikan perusahaan seperti pesangon dan tunjangan.⁴⁶ Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tentu (PKWT) merupakan perjanjian yang mensyaratkan masa percobaan kerja paling lama 3 bulan. Selama masa percobaan kerja pengusaha wajib membayar buruh sesuai dengan upah minimum yang berlaku. Jika pengusaha melakukan perjanjian dengan buruh secara lisan maka pengusaha berkewajiban mengeluarkan surat pengangkatan yang minimal isinya adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Nama dan alamat buruh/pekerja
- b) Tanggal mulai kerja

⁴⁶ Tim Kerja Serikat Buruh Kerakyatan Indonesia, *Hak-Hak Normatif Buruh*, hlm. 5.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

c) Jenis pekerjaan

d) Besarnya upah

Perjanjian lainnya adalah perjanjian pemborongan dimana pengusaha menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaannya kepada perusahaan lainnya yang berbadan hukum. Buruh yang bekerja di perusahaan yang menerima perjanjian pemborongan dan di perusahaan yang memberikan perjanjian pemborongan akan mendapatkan perlindungan kerja dan syarat-syarat kerja yang sama. Berikut ini adalah syarat-syarat melakukan perjanjian pemborongan:⁴⁸

- a) Dilakukan terpisah dengan kegiatan utama
- b) Dilakukan dengan perintah langsung atau tidak langsung dari pemberi kerja
- c) Kegiatan penunjang perusahaan secara keseluruhan
- d) Tidak menghambat proses produksi secara langsung

⁴⁸ Tim Kerja Serikat Buruh Kerakyatan Indonesia, *Hak-Hak Normatif Buruh*, hlm. 5.

G. Metode Penelitian

Metode merujuk pada suatu teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian seperti survei, wawancara, dan observasi. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.⁴⁹ Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif merupakan penelitian bersifat ilmiah yang dilakukan secara cermat dan hati-hati sehingga dihasilkan suatu penelitian yang akurat dan tepat.⁵¹ Metode penelitian ini memperoleh data dengan

⁴⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 5.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

⁵¹ Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Prenadamedia, 2012), hlm. 37.

cara pengamatan, gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang dapat dilihat secara langsung sesuai kondisi nyata buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya. Subyek penelitian merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵² Teknik yang digunakan untuk menentukan informan yaitu prosedur purposif. Prosedur purposif merupakan strategi menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.⁵³ Subyek penelitian ini adalah buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, 2009th edisi (Yogyakarta: tp, tt.), hlm. 91.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 107.

dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan obyek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang akan diteliti.⁵⁴ Subyek penelitian ini lima buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang memiliki dua kriteria, yaitu:

- a. Pekerja pabrik yang sudah lama (minimal setahun) bekerja di PT Giri Tirta Mulya
- b. Pekerja pabrik PT Giri Tirta Mulya yang sudah berkeluarga

Subyek penelitian terhadap buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul terdiri dari lima orang buruh, *Manager* Umum Perusahaan, pengelola kelompok pemberdayaan jamur, Kepala Dusun Tanjung I, Desa Bleberan, dan tetangga buruh pabrik. Lima buruh tersebut adalah Bapak Sk, Bapak Hw, Bapak Ma, Ibu Is, dan Ibu Su. Bapak Sk adalah kepala keluarga yang dahulu bekerja

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, hlm. 71.

sebagai buruh konstruksi dengan sistem kerja musiman dan pindah tempat. Ia memiliki istri dan mengasuh seorang cucu yang masih bayi. Saat ini menjabat sebagai ketua RT 12 dan aktif di kegiatan masyarakat.

Sedangkan, Bapak Hw adalah kepala keluarga yang memiliki tanggungan 4 orang yaitu istri dan 3 anak yang masih sekolah. Bapak Hw baru 2 tahun tinggal di Desa Bleberan, Kecamatan Plyane, Kabupaten Gunungkidul setelah sekian lama merantau di Jakarta. Ia memiliki hobi menulis seperti puisi dan curahan hati. Selain itu Bapak Hw juga orang yang mudah bergaul dengan teman kerja ataupun orang baru.

Kisah Bapak Ma juga hampir mirip Bapak Hw sebagai orang yang pulang dari rantau yaitu Jakarta. Bapak Ma adalah saudara pemilik pabrik PT Giri Tirta Mulya yang mendapat mandat untuk menjaga pabrik tersebut. Saat ini ia tinggal bersama dengan istri dan cucunya yang masih sekolah SD. Bapak Ma di desa menjadi orang yang disegani banyak orang dan dermawan

terhadap sesama. Ia sangat aktif di kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan walaupun sampai saat ini Ma belum pindah KK di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Ibu Is merupakan wanita yang dahulu bekerja sebagai petani bersama dengan suaminya untuk menafkai kedua anaknya yang masih SMP dan Kuliah. Ibu Is sangat menyayangi kedua anaknya hal yang paling diutamakan adalah kebahagiaan kedua anaknya. Profesinya sebagai buruh pabrik juga tidak membuatnya lupa dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga selayaknya wanita lainnya.

Sedangkan Ibu Su merupakan wanita yang tidak kalah tangguh dengan Ibu Is. Dahulu ia adalah *single parent* yang berjuang untuk membiayai anaknya yang masih SMK. Namun saat ini Ibu Su sudah memiliki suami dan anaknya sudah lulus dan bekerja dengan Ibu Su di PT Giri Tirta Mulya. Fokus Ibu Su saat ini adalah membangun rumah bersama dengan keluarganya.

Obyek penelitian ini adalah keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau non partisipatif.⁵⁵ Peneliti dalam melakukan observasi lapangan menggunakan observasi non partisipatif. Penelitian non partisipatif adalah penelitian yang mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan dan tidak mengakibatkan perubahan aktivitas obyek penelitian.⁵⁶ Peneliti hanya melakukan pengamatan, tidak ikut terlibat

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, hlm. 101.

⁵⁶ Arizka Endah Chayani, *Skripsi Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 31.

dalam kegiatan, dan tidak mengakibatkan perubahan aktivitas buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam penelitian untuk melakukan penggalian data.⁵⁷ Secara garis besar teknik wawancara ada dua yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan terhadap buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dapat dikatakan sebagai wawancara kualitatif, wawancara intensif, dan wawancara terbuka. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes dimana menggunakan paduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk informan namun hanya digunakan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara, menggali

⁵⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, hlm. 104.

informasi data, keterangan, dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti ketika di lapangan.⁵⁸

Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya di Desa Bleberan, direktur/wakil direktur Perusahaan PT Giri Tirta Mulya, RT dan kepala dusun tempat tinggal buruh. Pada saat wawancara peneliti mendengarkan dengan teliti, menulis informasi yang disampaikan narasumber, dan merekam semua pembicaraan narasumber menggunakan *tape recorder*.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk menelusuri data historis. Dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.⁵⁹

⁵⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, tt.), hlm. 176.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Ilmu Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007), hlm. 121–2.

Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan dokumen serta gambar terkait dengan fokus penelitian terhadap buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Dokumen ini digunakan sebagai bukti otentik terhadap apa yang ada di lapangan.

4. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

5. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data ini akan dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir penelitian lengkap dapat disusun. Reduksi ini merupakan suatu tahap analisis sehingga pilihan peneliti tentang bagian

yang dikode, dibuang, pola yang diringkas, cerita yang berkembang merupakan pilihan analisis. Tujuan dari reduksi adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.⁶⁰ Pada tahap ini, data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang direduksi sesuai dengan fokus penelitian yaitu keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Menurut Miles dan Haberman dalam buku *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* yang ditulis oleh Muhammad Idrus penyajian data merupakan

⁶⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, hlm. 130.

sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kegiatan penyajian data ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil penelitian tersusun.⁶¹

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini berdasarkan sejauh mana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuat peneliti. Langkah yang dilakukan di tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, melakukan pengelompokan, dan melakukan pencarian kasus-kasus

⁶¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, hlm 130.

negatif seperti kasus khas, berbeda atau suatu penyimpangan.⁶²

6. Keabsahan Data

Syarat analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, di dalam penelitian kualitatif diperlukan upaya validitas data. Obyektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh di lapangan. Validitas data dalam penelitian kualitatif agar dapat terpenuhi dapat dilakukan dengan cara triangulasi.⁶³ Validasi dalam penelitian terhadap buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁶⁴ Teknik triangulasi ini

⁶² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm 151.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 145.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, hlm. 241.

dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara subyek penelitian yaitu lima buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul dengan pihak narasumber lainnya yaitu *Manager* Umum Perusahaan, kepala dusun, dan tetangga di dusun subyek tinggal. Pada proses tiragulasi peneliti mengalami kendala untuk melakukan wawancara terhadap Direktur Perusahaan karena kebijakan perusahaan yang tidak memperbolehkan adanya wawancara dan pada akhirnya peneliti mampu membujuk pihak *Manager* Umum Perusahaan untuk diwawancarai. Data dapat dikatakan valid dan reliebel ketika data jenuh (triagulasi data dan triagulasi subyek) hasil jawabanya tetap konsisten sama.⁶⁵

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, hlm. 145.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan suatu gambaran dari penelitian yang menunjukkan keterkaitan antar bab secara berurutan. Penelitian skripsi ini dibagi secara sistematis, keseluruhan dan disusun tiap bab kemudian akan diturunkan menjadi sub-sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi empat bab.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bagian gambaran umum, di mana peneliti memaparkan tentang profil PT Giri Tirta Mulya, produk dan kapasitas, buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya, gambaran umum Desa Bleberan, kondisi geografis, keterjangkauan Desa, kondisi demografis, tingkat pendidikan, dan potensi Desa Bleberan.

Bab ketiga merupakan bagian pembahasan, berisi tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang

ditentukan sebelumnya yaitu keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Gunungkidul.

Bab keempat merupakan bagian penutup, berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian terhadap buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul dan saran yang ditujukan kepada PT Giri Tirta Mulya maupun pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini peneliti memberikan uraian singkat dan kesimpulan mengenai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang peneliti kaji pada skripsi ini adalah mengenai keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kabupaten Gunungkidul mengalami keberfungsian sosial berisiko (*at-risk social functioning*). Kondisi ini dilihat dari beberapa indikator yaitu memenuhi kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial dan menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*).

Pemenuhan *kebutuhan* dasar para buruh pabrik mampu memenuhi meskipun pas-pasan. Kondisi ini dilihat

dari aspek yaitu pengeluaran keluarga, kemampuan menjangkau tingkat pendidikan (*human capital*), kemampuan menjangkau perlindungan dasar (*security capital*), kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan pengakuan dan kasih sayang. Sedangkan dari kemampuan menjalankan peranan sosial buruh pabrik telah berperan sosial. Peran sosial ini diukur dari aspek kegiatan utama dalam mencari nafkah, peran dalam bidang pendidikan, peran dalam bidang perlindungan, dan peran dalam bidang kemasyarakatan. Ketiga adalah kemampuan buruh dalam menghadapi goncangan dan tekanan tercapai semenjak mereka bekerja sebagai buruh pabrik di PT Giri Tirta Mulya terutama pada permasalahan ekonomi. Ketiga indikator tersebut sudah mampu dijalankan oleh para buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan. Namun apabila para buruh mengalami permasalahan dalam hidupnya ada potensi gagal berfungsi sosial. Kondisi keberfungsian sosial berisiko (*at-risk social functioning*) ini dapat dilihat dari ketiga indikator tersebut. Ketika pemenuhan dasar dalam hal pengeluaran melebihi

upah kerja buruh pabrik kebutuhan lain terkendala atau tidak terpenuhi. Sedangkan dalam hal peranan sosial dari aspek kegiatan utama mencari nafkah. Apabila pekerjaan utama mereka sebagai buruh terhenti maka untuk melaksanakan peran lain seperti pendidikan bisa terhenti pula. Seperti halnya dalam menghadapi tekanan dan goncangan sangat berpengaruh dengan kondisi perekonomian keluarga. Ketika terjadi penutupan atau produksi pabrik terhenti maka ada kemungkinan permasalahan keluarga muncul.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul yang dilakukan peneliti, adapun saran yang peneliti berikan kepada buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya, peneliti selanjutnya, ataupun pembaca. Beberapa saran tersebut diharapkan bisa menjadi alternatif dan solusi yang bermanfaat.

1. Buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya

Melihat buruh pabrik bertempat tinggal di desa dengan rasa kekeluargaannya masih kuat (kepaguyuban) dan banyak kegiatan di masyarakat maka buruh pabrik perlu mengkomunikasikan dengan ketua RT/kepala dusun untuk mencari solusi sehingga tidak terjadi konflik dan ada pemahaman ketika mereka tidak bisa banyak terlibat di kegiatan masyarakat karena sistem kerja pabrik.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul yang menitik beratkan pada keberfungsian sosial keluarga buruh pabrik. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dikaji lebih dalam mengenai kesejahteraan sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya secara menyeluruh.

3. Pembaca

Untuk pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai

dunia perburuhan terutama pada keberfungsian sosial buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya yang berasal dari Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua*, Jakarta: Prenada Media, 2007.

----, *Ilmu Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007.

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Krishnamurti, *Skripsi Perbedaan Tingkat Motivasi Kerja antara Karyawan Tetap dan Karyawan Kontak*, ttp: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007.

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Prenadamedia, 2012.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, 2009th edisi, Yogyakarta: tp, tt.

Prof. Dr. Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010.

Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadain*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Tim Kerja Serikat Buruh Kerakyatan Indonesia, *Hak-Hak Normatif Buruh*, ttp: tp, 2016.

Skripsi dan Jurnal

Adi Fahrudin, “Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian”, *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2012.

Aji Sudarsono, “Jaringan Syaraf Tiruan untuk Memprediksi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Bacpropagation (Studi Kasus Di Kota Bengkulu)”, *JurnalMedia Infotama*, Vol.12 No.1, 2016.

Arizka Endah Chayani, *Skripsi Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Gunugkidul Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedangang Kaki Lima*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Dessy Fitri Pratiwi, Hadiyanto A Rachim, dan Rudi Saprudin Darwis, *Keberfungsian Sosial Buruh Perempuan Pada Sektor Industri Dalam Keluarga*, Vol. 2 No.2, tt.

Ibnu Abbas, “Evaluasi Kebijakan Pembangunan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur”, *Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisipol*

Universitas Mulawarman Samarinda, Vol. 4 No.2, 2015.

Nur Kamila, “Keberfungsian Sosial Keluarga Komunitas Pemulung di Sekitar Tpa Ngablak, Yogyakarta”, *Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XI No. 1, 2010.

Ratih Probosiwi, “Keberfungsian Sosial Masyarakat di Daerah Rawan Konflik di Kabupaten Lumajang”, *Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)*, Vol. 8, No. 01, 2018.

Rohmah Widiasih, *Skripsi Keberfungsian Sosial Alumni Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (BPRSW) Penerima Program Sertifikasi Tahun 2013-2015*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Web

“10 Tahun Terakhir, BPS DIY Catat Usaha Mikro Kecil di Gunungkidul Meningkat Pesat”, *Tribun Jogja*, <http://jogja.tribunnews.com/2017/05/25/10-tahun-terakhir-bps-diy-catat-usaha-mikro-kecil-di-gunungkidul-meningkat-pesat>, diakses pada 2 Mei 2019.

BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/885/keadaan-ketenagakerjaan-yogyakarta-februari-2018.html>, diakses pada 28 April 2019.

Demo 30 September: Buruh Serukan Masyarakat Bersatu - Tirto.ID, <https://tirto.id/demo-30-september-buruh->

serukan-masyarakat-bersatu-eiYP, diakses pada 24 Januari 2020.

“Hari Buruh 2019, Upah Minimum Masih Jadi Sorotan”,
nasional,
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190501154442-20-391155/hari-buruh-2019-upah-minimum-masih-jadi-sorotan>, diakses pada 23 Januari 2020.

Pemda DIY Putuskan UMP 2020 - Berita | Portal Pemda DIY, <https://jogjaprov.go.id/berita/detail/8245-pemda-diy-putuskan-ump-2020>, diakses pada 24 Januari 2020.

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan I-2019, 2019th edisi, ttp: Badan Pusat Statistik, tt

R1, “Problematika Buruh: Peta Permasalahan Pekerja Indonesia”, *Reaktor.co.id*, 12 Juni 2019,
<https://reaktor.co.id/problematika-buruh-peta-permasalahan-pekerja-indonesia/>, diakses pada 23 Januari 2020.

says, *Sejarah Gerakan Buruh Indonesia, Sejarah Gerakah Buruh Indonesia – TURC*,
<https://www.turc.or.id/sejarah-gerakah-buruh-indonesia/>, diakses pada 23 Januari 2020.

Sejarah Desa Bleberan - Website Bleberan,
<https://www.bleberan-playen.desa.id/first/artikel/93>,
diakses pada 16 Oktober 2019.

Website Bleberan, <https://www.bleberan-playen.desa.id/first/statistik/jenis-kelamin>, diakses pada 16 Oktober 2019

----, <https://www.bleberan-playen.desa.id/first/wilayah>,
diakses pada 16 Oktober 2019.

----, <https://www.bleberan-playen.desa.id/first/statistik/agama>, diakses pada 17 Oktober 2019.

----, <https://www.bleberan-playen.desa.id/first/statistik/pekerjaan>, diakses pada 16 Oktober 2019.

----, <https://www.bleberan-playen.desa.id/first/statistik/pendidikan-dalam-kk>, diakses pada 16 Oktober 2019.

Dokumen

Data PT Giri Tirta Mulya, tt.

Wawancara

Wawancara dengan 5 Buruh PT Giri Tirta Mulya asal dari Desa Bleberan.

Wawancara dengan Bapak Hw Buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya pada tanggal 02 Oktober 2019.

Wawancara dengan Bapak Ma Buruh pabrik Giri Tirta Mulya pada tanggal 11 Oktober 2019.

Wawancara dengan Bapak Sh selaku Manager Umum PT Giri Tirta Mulya pada tanggal 15 November 2019.

Wawancara dengan Bapak Sk Buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya pada tanggal 02 Oktober 2019.

Wawancara dengan Bapak Sp selaku tetangga Ibu Su dan Dukuh Tanjung I, Bleberan, Playen, Gunungkidul pada tanggal 13 Desember 2019.

Wawancara dengan Dt pada tanggal 9 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Is Buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya pada tanggal 11 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Ju selaku tetangga Bapak Madan Ibu Is pada tanggal 15 Desember 2019.

Wawancara dengan Ibu Pr selaku istri Bapak Sk pada tanggal 02 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Su Buruh pabrik PT Giri Tirta Mulya pada tanggal 12 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Wa selaku Tetangga Bapak Sk pada tanggal 14 Desember 2019.

Wawancara dengan Ng selaku tetangga Bapak Hw pada tanggal 13 Desember 2019.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, tt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Wawancara dengan buruh pabrik

1. Bagaimana kondisi Anda sebelum dan sesudah bekerja di PT Giri Tirta Mulya?
2. Adakah profesi selain sebagai buruh pabrik?
3. Apakah upah kerja di PT Giri Tirta Mulya sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari?
4. Bagaimana Anda mengelola keuangan selama bekerja di PT Giri Tirta Mulya untuk kebutuhan hari ini dan tabungan masa depan?
5. Apakah PT Giri Tirta Mulya memberikan jaminan kesehatan?
6. Bagaimana menurut Anda tentang peralatan K3 di PT Giri Tirta Mulya? Disediakan tidak?
7. Berapa upah kerja di PT Giri Tirta Mulya?
8. Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga?
Apakah keluarga mendukung pekerjaan Anda?
9. Menurut Anda seberapa penting pendidikan bagi keluarga Anda? Adakah target minimal sekolah?

10. Bagaimana Anda menjalankan peran sebagai kepala keluarga baik sebagai pencari nafkah dan pembimbing keluarga?
11. Anda adalah buruh wanita yang memiliki peran di keluarja, bagaimana Anda mengatur waktu untuk bekerja dan menjalankan peran Anda sebagai Istri?
12. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman?
13. Bagaimana Anda mengatur waktu untuk bersosial di masyarakat?
14. Apakah Anda sudah percaya diri bekerja di PT Giri Tirta Mulya untuk kedepannya? Alasannya apa?
15. Adakah kenaikan jabatan di PT Giri Tirta Mulya?
Dan bagaimana sistem kenaikannya?
16. Bagaimana peran Anda di Masyarakat?
17. Apakah Anda selalu mengupdate berita terkini dan menambah wawasan? Melalui media apa?
18. Adakah fasilitas dari pabrik seperti koran atau kegiatan kajian?

19. Menurut Anda seberapa penting penampilan untuk

Anda? Bagaimana penerapannya?

20. Apakah Anda memiliki hobi di bidang kesenian?

Bagaimana Anda mengatur waktu untuk

mengembangkan?

21. Bagaimana perubahan yang Anda alami setelah

bekerja di PT Giri Tirta Mulya?

22. Menurut Anda sudah berapa persen Anda mencapai

tujuan Anda saat ini?

B. Wawancara dengan tetangga buruh pabrik

1. Bagaimana perubahan kondisi buruh pabrik dulu dan sekarang setelah bekerja di PT Giri Tirta Mulya?

2. Bagaimana hubungan buruh pabrik dengan tetangga?

3. Bagaimana peran buruh pabrik di kegiatan RT?

4. Bagaimana kondisi keluarga menurut versi mereka?

Sudah mampukah memenuhi kebutuhan sehari-hari?

5. Bagaimana keaktifan buruh pabrik di masjid?

C. Wawancara dengan Manager Umum

1. Menurut Anda bagaimana K3 di PT Giri Tirta Mulya?
2. Ada berapa buruh pabrik di PT Giri Tirta Mulya?
Dan di bagian apa saja?
3. Adakah jaminan kesehatan di PT Giri Tirta Mulya?
4. Menurut Anda apakah upah kerja tersebut sudah mampu mencukupi kebutuhan buruh pabrik?

D. Wawancara akunting pabrik

5. Berapa omzet penjualan dan laba bersih dalam setahun?
6. Bagaimana produksi barang setiap hari? Mampu mencapai berapa produk setiap hari?
7. Bagaimana pemasaran produk “Cless” selama ini?
Sudah di mana saja pemasarannya?
8. Adakah peningkatan dari PT Giri Tirta Mulya selama ini? Apa perkembangannya?

E. Wawancara dengan kepala Dusun

1. Bagaimana pendapat Anda tentang kesejahteraan sosial masyarakat Anda setelah bekerja di PT Giri Tirta Mulya?
2. Bagaimana hubungan dan keaktifan buruh pabrik di kegiatan masyarakat?
3. Bagaimana jaminan kesehatan dari masyarakat? Apakah sudah memiliki BPJS semua?
4. Bagaimana peran buruh pabrik dalam masyarakat?

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA DIRI

Nama : Siti Khomariyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum menikah
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
TTL : Gunungkidul, 11 Juni 1996
Alamat Asal : Tanjung II RT 12/ RW 03, Bleberan,
Playen, Gunungkidul
Nomer hp : 089679536501
Email : sitikhomariyah116@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SDN BLEBERAN
2009-2012 : SMPN 1 PLAYEN
2012-2015 : SMKN 2 WONOSARI
2016-sekarang : UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. PENGALAMAN ORGANISASI

2015-2016 : Forum anak desa Bleberan
2017-2019 : Laboratorium Pengembangan Profesi
Pekerjaan Sosial

(LP3S)
2017-2018 : Kalimasada
2017- 2018 : Pusat layanan Difabel (PLD)
2018 : Satgas Anti Narkoba (SAN)
2017-sekarang : Gunungkidul Menginspirasi
Sekarang : TBM Lentera Permata
Sekarang : WKSBM (Wahana Kesejahteraan
Sosial Basis

Masyarakat)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Siti Khomariyah
NIM : 16250044
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Illmu Kesejahteraan Sosial
Tempat tanggal lahir : Gunungkidul, 11 Juni 1996

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur

LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dibekukan pada : 19 Desember 2019
Berlaku sampai dengan : 19 Desember 2020

Dr. Nuzul Hak, M.Hum.
NIP.197001171999031001



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Siti Khomariyah
NIM : 16250044
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	98.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
80 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEPERTIYAGAKARTA, 23 Desember 2016
Kepala PTIPO
Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19620511 200504 2 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.12.188/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Khomariyah :

تاريخ الميلاد : ١١ يونيو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ يناير ٢٠٢٠، وحصلت على
درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٣	التركييب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٨ يناير ٢٠٢٠

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Āg.

رقم الهاتف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨-٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/I.4/PM.03.2/2.25.18.72/2019

This is to certify that:

Name : Siti Khomariyah
Date of Birth : June 11, 1996
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **December 10, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga.

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	40
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate is issued



Yogyakarta, December 10, 2019

Dr. Sembodo Zuhri Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UINL3/PM.3.2/P3.1021/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Sri Khamariah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 11 Juni 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 18250044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-10), di:

Lokasi :
Kecamatan : Saprosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Provinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 26 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 90,37 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang sah sebagai tanda telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan nilai mata kuliah KKN baik secara individu dan sebagai tim yang dapat mengikuti ujian Murni dan Suci.



Yogyakarta, 26 September 2019



Prof. Dr. Firdausy Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19630512 200112 1 002



Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SERTIFIKAT

Nomor: B-80/Un.27DD/PM.03.2/01/2020

SITI KHOMARIYAH (16250044)

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, dan Makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi engagement, assessment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Yogyakarta, 3 Januari 2020



DEWI KURNIAH, M.Si

DEKAN

ANDAYANI, MSW
KETUA PRODI IKS



Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : SITI KHOMARIYAH
NIM : 16250044
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SERTIFIKAT

NO: /Pan.OPAK/UNIVERSITAS/VIII/2016

Diberikan kepada:

SITI KHOMARIYAH

Sebagai:

PESERTA

DALAM KEGIATAN ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

DENGAN TEMA:

TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN HUMANIS
BERSASAKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mengetahui,

Ketua DEMA-U UIN Sunan Kalijaga

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2016

Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 1993 1 002

Arfa Wijaya
NIM.12230048

Zahy Affanul M
NIM. 13410019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA